

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang didapatkan dari proses penginderaan yang berkaitan dengan gagasan ataupun ide yang menjadi dasar sebagai kapasitas untuk bertindak. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan kesadaran, karena itu pengetahuan tidak hanya sekedar tahu, melainkan didasarkan pada kesadaran yang mendorong munculnya motivasi untuk bertindak. Berdasarkan temuan penelitian maka didapatkan kesimpulan bahwa pengetahuan ibu mengenai *stunting* didasarkan pada pengalaman-pengalaman yang selama ini dialami oleh informan.

Ada *stream of experience* tentang *stunting* didalam masyarakat, yaitu terjadinya dua persinggungan arus pengalaman utama, yang pertama pengalaman yang berhubungan dengan medis, lalu yang kedua pengalaman-pengalaman dalam kehidupan keseharian masyarakat itu sendiri. Jadi persinggungan antara pengalaman medis dengan pengalaman kehidupan sehari-hari membentuk pemaknaan tentang *stunting*. Pengalaman dengan medis seringkali tidak menggunakan kata *stunting* secara tegas, dimana posyandu yang sudah lama ada lebih menekankan pentingnya berat anak daripada tinggi. Bahkan posyandu diidentikkan dengan menimbang bukan mengukur tinggi. Kemudian konsep *stunting* baru muncul baru-baru ini, sementara posyandu yang sudah lama ada membentuk pengalaman panjang yang menghasilkan pemaknaan bahwa aspek terpenting dari kesehatan anak adalah berat badan sehingga tinggi menjadi diabaikan. Pengalaman dengan medis ini semakin kuat dalam membentuk

pemaknaan *stunting* dimana dalam keseharian masyarakat juga memandang bahwa *stunting* adalah bagian besar dari keturunan. Kemudian anak-anak bertubuh pendek tetap dapat hidup normal seperti anak yang lainnya.

Pada akhirnya *stunting* itu hanya istilah untuk anak boncel yang seperti anak pada umumnya, dapat hidup normal seperti anak lainnya karena itu anak yang sehat didefinisikan sebagai anak yang aktif meskipun dia pendek. Sehingga anak pendek merupakan sebuah proses pertumbuhan yang panjang, tidak seperti yang didefinisikan oleh medis bahwa anak pendek di masa emas akan mempengaruhi pertumbuhan otak dan sebagainya. Malahan anak pendek dapat mengalami pertumbuhan yang mendadak seperti bisa saja ketika sudah masuk masa sekolah mengalami pertumbuhan yang mendadak dimana tingginya menjadi melonjak. Sehingga pemaknaan seperti ini pada akhirnya memandang *stunting* tidaklah sebagai sesuatu yang mengkhawatirkan karena itu mereka tidak memiliki tindakan-tindakan seperti ketika seseorang mendefinisikan sesuatu sebagai penyakit. Misalnya dikhawatirkan, dirisaukan dan bersegera mencari pengobatan.

Pada periode 1000 hari pertama kehidupan merupakan periode yang sangat penting karena jika pada periode ini terjadi kegagalan anak dapat berisiko mengalami masalah gizi. Titik kritis yang perlu diperhatikan yaitu pada periode kehamilan (280 hari) yaitu penting untuk menyediakan gizi yang baik selama kehamilan, periode 0-6 bulan (180 hari) yaitu pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, dan periode 6-24 bulan (540 hari) yaitu pemberian MP-ASI dan dilanjutkan pemberian ASI sampai umur anak 2 tahun. Namun pada

kenyataannya, tidak terdapat tindakan khusus yang dilakukan atau yang dianjurkan oleh kesehatan baik dalam masa kehamilan yang hanya melakukan tindakan biasa saja, menyusui yang tidak semuanya sesuai dengan yang dianjurkan kesehatan, pemberian makan apa adanya, maupun tindakan khusus dalam masa pengasuhan dan ketika anak sakit.

#### 4.2 Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran atau rekomendasi yang mungkin berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut beberapa saran dan rekomendasi yang dapat peneliti berikan:

1. Temuan penelitian diatas menjadi masukan untuk petugas kesehatan untuk memberikan pemahaman terkait dengan permasalahan *stunting* yang berkaitan dengan tinggi badan, sebaiknya kepada masyarakat juga diberikan pemahaman bahwa tidak berat badan saja yang dapat menjadi masalah bagi anak, namun tinggi badan juga dapat mempengaruhinya.
2. Dalam interaksi-interaksi yang dilakukan oleh petugas kesehatan seharusnya mulai membangun interaksi yang menjelaskan lebih tegas tentang pentingnya tinggi badan. Dalam penelitian ini menunjukkan petugas kesehatan sudah berhasil menekankan pentingnya melihat berat badan dalam tumbuh kembang anak. Akan tetapi, dalam menjelaskan pentingnya tinggi badan per usia belum dipahami oleh masyarakat dengan baik. Perlu dikembangkan interaksi-interaksi terutama petugas medis yang membentuk pengalaman baru yang berhubungan dengan tinggi badan.

3. Bagi instansi yang terkait atau peneliti lain yang tertarik dan ingin melanjutkan penelitian ini, sekiranya peneliti menyarankan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi fenomenologi dan tipe penelitian deskriptif dan melakukan wawancara serta observasi untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan *stunting*.

